



Pesan Moral dalam Syair Nandong Kabupaten Simeulue

Lestina, Syahriandi, Rasyimah

Universitas Malikussaleh, Indonesia

lestina.200740001@mhs.unimal.ac.id, syahriandi@unimal.ac.id, rasyimah@unimal.ac.id

Alamat: Cot Tengku Nie Reuleut, Kec. Muara Batu, Kabupaten Aceh Utara, Aceh

Korespondensi penulis: lestina.200740001@mhs.unimal.ac.id

Abstract *This research aims to describe the moral message in Nandong poetry Simeulue regency. The method used is descriptive qualitative. The data collection technique in this research is observation, interview, note-taking and listening techniques. The data used in this research are fragments of Nandong poetry which contain moral messages in Nandong poetry, Simeulue regency. The data source for this research is the word of Nandong poetry. Simeulue Regency. Data source for this research is the sound of Nandong poetry, Simeulue Regency. Data analysis in this research is data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Based on the research results, 31 pieces of moral messages were found in Nandong poetry, Simeulue regency. The moral messages in Nandong poetry, Simeulue regency are divided into 3 types of moral messages. (1) Individual moral messages (8 data of human relationship with themselves), (2) Social moral messages (15 data of human relationship with other human), (3) Religious moral messages (8 data of human relationship with God).*

Keywords: *Poetry, Moral Message, Nandong*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan moral dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, catat dan simak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan syair Nandong yang berisikan pesan moral dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue. Sumber data penelitian ini adalah syair Nandong Kabupaten Simeulue. Analisis data dalam penelitian ini adalah, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan pesan moral dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue sebanyak 31 data. Pesan moral dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue terbagi menjadi 3 jenis pesan moral. (1) Pesan moral individu (hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 8 data) (2) Pesan moral sosial (hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 15 data) (3) Pesan moral religius (hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 8 data).

Kata kunci: *Syair, Pesan Moral, Nandong*

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Simeulue terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Memiliki sebuah kebudayaan atau kebiasaan yang khas yang termasuk ke dalam bidang sastra. Sastra merupakan hasil kreatifitas manusia yang selalu berusaha mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan peradaban dalam masyarakat (Fitriani, dkk, 2021:71). Karya sastra merupakan sebuah gambaran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, dengan karya sastra pengarang akan menceritakan pengalaman-pengalaman hidupnya. Manusia dan karya sastra saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan (Liana dalam Karo & Ginting, 2023). Adapun salah satu karya sastra seperti syair-syair tradisional yang berasal dari Kabupaten Simeulue, syair ini disebut sebagai Nandong dan telah menjadi salah satu bagian yang sangat penting dari identitas masyarakat Simeulue yang didapat dari nenek moyang dan diajarkan kepada generasi-generasi secara turun temurun. Meskipun syair Nandong telah banyak diperdengarkan dan telah diwariskan secara turun temurun oleh orang-orang tua, masih diperlukan penelitian yang mendalam tentang pesan moral dalam syair nandong ini untuk memahami pesan-pesan moral

yang terdapat didalamnya. Selain pemahaman tentang pesan moral juga dapat menambah wawasan tentang ilmu sastra, antropologi budaya dan pendidikan.

Kabupaten Simeulue memiliki banyak tradisi salah satunya tradisi syair Nandong. Tradisi syair Nandong merupakan salah satu sastra lisan tradisional yang terdapat di Kabupaten Simeulue dan merupakan warisan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Simeulue. Nandong tidak hanya berperan sebagai sebuah hiburan atau seni saja. Akan tetapi, memiliki banyak pesan-pesan yang terdapat pada lirik-lirik syairnya. Seiring berkembangnya zaman era modernisasi dan globalisasi Nandong memiliki tantangan dalam pelestariannya terutama pada generasi-generasi muda saat ini yang kurang berminat dalam mempelajari ataupun mempraktikkan tradisi lisan Nandong ini. Hal ini dapat dilihat pada saat pertunjukan Nandong yang hanya dipertunjukkan oleh orang-orang tua dan tidak ada generasi muda. Nandong merupakan salah satu kesenian tradisional masyarakat di Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Kesenian Nandong memiliki banyak nilai-nilai dan memiliki makna yang luas, penyampaian syair Nandong memiliki ciri khas, seniman Nandong melantunkan Nandong menggunakan bahasa *aneuk jamee* dan *devayan* dengan bait-bait syair secara mendayu-dayu dan menggunakan nada yang tinggi serta diiringi dengan tabuhan *kedang* diantara bait-bait syairnya. Kesenian Nandong dimainkan oleh dua orang atau lebih Nandong dilantunkan secara bersahutan (Rozak, Pratama, Manalu, 2020:129). Oleh karena itu, syair Nandong bukan hanya tradisi semata atau hiburan saja. Akan tetapi, terdapat juga pesan-pesan yang disampaikan di dalamnya salah satunya pesan moral.

Pesan moral merupakan suatu sikap, tindakan atau perilaku seseorang yang melekat pada setiap individu yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Pesan moral dalam karya sastra merupakan cerminan hidup yang memiliki nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran (Amna, dkk, 2022:232). Moral juga terdapat dalam sebuah cerita atau karya seni yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran tentang moral yang mencakup sikap atau etika seseorang. Selain itu, moral merupakan ajaran yang berhubungan tentang baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya (Nurgiyantoro, 2018:429). Moral mengacu pada sikap baik dan buruknya sikap sebagai seorang manusia. Adapun moral dalam kehidupan manusia dapat dilihat dari segi kebaikannya yang dimana norma-norma moral ini merupakan hal dalam menentukan benar atau salahnya sikap atau tindakan seseorang (Fadillah dalam Akbar, 2020:24). Oleh karena itu, pesan moral merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap individu dengan mengetahui tentang moral dapat memberikan batasan-batasan dalam bertindak dalam sebuah lingkungan atau kelompok sosial.

Adapun Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang bunyi syair tradisi Nandong di Kabupaten Simeulue serta untuk mengetahui tentang pesan moral yang terdapat dalam syair Nandong, dikarenakan pesan moral sangat penting diketahui oleh setiap individu karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan kelompoknya yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan karena pesan moral sendiri merupakan hal yang sangat penting diketahui oleh setiap individu sebagai norma-norma atau batasan setiap tindakan-tindakan yang dilakukan dalam kehidupan bersosial. Dengan mengetahui moral atau batasan-batasan dalam bertindak tersebut dapat tercipta suatu hubungan masyarakat antar sosial yang rukun, damai dan tenteram.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Tradisi Lisan

Tradisi lisan merupakan suatu kebiasaan yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat serta diturunkan dan disebarluaskan melalui lisan (mulut ke mulut) selain itu, tradisi lisan juga dikatakan sebagai sebuah penjelasan mengenai sebuah peristiwa pada masa lalu yang berasal dari tuturan orang terdahulu atau nenek moyang lalu diwariskan kepada generasi-generasi dan disebutlah tradisi yang memiliki banyak pesan-pesan dalam setiap penyampaiannya. Tradisi lisan juga merupakan adat atau kebiasaan yang didapatkan dari pengetahuan dimasa lalu (Febriana, Ringo, & Nurlette, 2023:79)

Tirta & Noviani (2023:26) menyatakan bahwa kata tradisi merupakan kata yang terjemahannya berawal dari kata turats yang merupakan Bahasa Arab terdiri dari kata wa ra tsa. Yang dimana hal tersebut didapatkan dari segala sesuatu yang diwarisi oleh orang tua atau nenek moyang,. Adapun makna lain dari tradisi dalam Bahasa latinya adalah *tradition* yang memiliki arti trasmisi atau suatu kebiasaan dan apabila diartikan adalah sesuatu yang telah lama dipraktikan dan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sosial, dari negara, budaya, atau agama yang sama. Hal Ini terjadi karena adanya informasi yang disampaikan secara turun temurun yang disadari dari perbuatan maupun lisan, agar suatu tradisi itu tidak hilang.

b. Pesan Moral

Menurut Suseno (dalam Ilahi, 2021:9) moral terdiri dari beberapa macam, seperti kebaikan, kebijaksanaan, dan menghargai dirinya. Pertama, moral kebaikan memiliki pengertian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bersikap baik berarti melihat seseorang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja namun juga bagi orang lain. Kedua, moral kebijaksanaan pada dasarnya menuntut manusia untuk tidak melakukan sesuatu yang dapat melanggar hak seseorang, kebijaksanaan pada dasarnya memberikan kepada siapa saja

apa yang menjadi haknya atau seseorang yang mendapat hukuman atas perbuatan yang dilakukan. Ketiga, moral menghargai dirinya, prinsip ini menjelaskan manusia wajib memperlakukan dirinya sendiri dengan hormat. Selanjutnya, ada beberapa pesan moral yang meliputi kejujuran, kerja keras, bertanggung jawab, keberanian moral, dan kritis (Suseno dalam Ilahi, 2021:10).

Moral merupakan suatu hal yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penulis kepada para pembaca. Selain itu, moral juga mengacu pada sikap baik dan buruk seseorang. Jenis moral sendiri secara umum berbagi menjadi tiga, yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan (Nurgiyantoro 2018:442).

c. Syair

Menurut Kaksim, Hidayat, & Zulva (2023:21) syair berdasarkan ilmu sastra, dapat dikategorikan sebagai genre syair. Syair adalah karya sastra yang umumnya menceritakan sesuatu. Genre sastra ini umum dijumpai didalam berbagai kebudayaan di Nusantara, termasuk di Simeulue, yang masuk dalam rumpun bahasa Melayu Polinesia. Genre sastra Melayu (termasuk Indonesia) yang di sebut syair ialah suatu bentuk puisi Melayu tradisional yang sangat populer. Kepopuleran syair sebenarnya bersandar pada sifat penciptaannya yang berdaya melahirkan bentuk naratif atau cerita. Sama seperti bentuk prosa, yang tidak dipunyai oleh pantun, seloka, atau gurindam.

d. Nandong

Ismail, Abubakar, & Aiyub (2020:3-4) menyatakan Nandong adalah tradisi lisan paling populer dan menjadi salah satu ikon Simeulue, Secara etimologis Nandong berarti “senandung”. Kesenian ini berwujud berbalas syair/pantun oleh sejumlah penandung, minimal dua penandung atau pun lebih yang terdiri dari laki-laki saja dengan dipimpin oleh seorang penandung yang disebut “penghulu gandang”.

Rozak, Pratama, & Manalu (2022:129) menyatakan Nandong adalah salah satu kesenian tradisional masyarakat Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh. Kesenian ini diketahui memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi serta makna yang luas bermanfaat bagi masyarakat setempat, yang disebut memiliki estetika yaitu penyampaian yang dilakukan seniman Nandong melalui syair yang dilantunkan memiliki ciri khas. Syair Nandong yang dilantunkan dengan bait-bait yang disajikan menggunakan nada tinggi yang mendayu-dayu diiringi tabuhan *kedang* diantara bait-bait syair tersebut.

Rasyidin (dalam Ismail, Abubakar, & Aiyub, 2020:6) menyatakan bahwa Nandong berasal dari Sumatra Barat. Hal ini tidak terlepas dari proses islamisasi, dari para pedagang

yang berkunjung atau singgah dipulau Simeulue. Islamisasi dilakukan oleh Tgk. Halilullah yang merupakan ulama utusan Sultan Aceh pada abad ke-16 Masehi. Dan hal ini terus dilestarikan oleh masyarakat Simeulue hingga menjadi salah satu mitigasi bencana tsunami yang diyakini oleh masyarakat Simeulue dan masih terus dilestarikan hingga saat ini. Adapun pelaksanaan Nandong adalah menyayikan syair-syair Nandong diiringi dengan tabuhan gendang yang memiliki irama khas tersendiri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:205) menyatakan bahwa penelitian kualitatif “masalah” yang dibawah oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berkembag atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Siswantoro (dalam Akbar, 2020:40) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek berdasarkan fakta. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskrisikan hasil penelitian dalam bentuk narasi atau kata-kata berdasarkan objek penelitian yaitu pesan moral dalam syair nandong di Kabupaten Simeulue. Tempat dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada Maret-April tahun 2024 di Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data lisan berupa syair-syair nandong dari Kabupaten Simeulue. Sumber data pada penelitian ini merupakan tokoh-tokoh masyarakat asli dari Kabupaten Simeulue, seperti tokoh agama, kepala Desa dan masyarakat yang masih aktif dalam pertunjukan nandong dan mengetahui banyak tentang objek yang sedang diteliti. Mengingat Kabupaten Simeulue sangat luas peneliti memilih Kecamatan Teupah Selatan yang terdiri dari dua Desa, Desa Alus-Alus dan Desa Leubang Hulu sebagai tempat penelitian. Adapun jumlah irforman dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang.

Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan simak. Analisis data dalam penelitian ini Reduksi Data, penyajian Data dan Kesimpulan atau Verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data Penelitian/Temuan

1. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

<i>(KR04) :</i>	<i>Terjemahan</i>
<i>Kain suto susah manggunting</i>	(Kain sutra susah menggunting)
<i>Dibantuk jadi sapu tangan</i>	(Di bentuk jadi sapu tangan)
<i>Ala lamo surek ku kirim</i>	(Sudah lama surat ku kirim)
<i>Sampai sakarang tak alasan</i>	(Sampai sekarang tak ada balasan)
<i>Balam disangko punae gading</i>	(Balam si sangka punai gading)
<i>Basarang di ate batu</i>	(Bersarang diatas batu)
<i>Surek balasan sudah ku kirim</i>	(surat balasan sudah ku kirim)
<i>Saladek jarang biduk lalu</i>	(Akan tetapi perahu jarang lewat)

Data KR04 termasuk jenis hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan kesabaran. Penggalan syair di atas yang berhubungan dengan pesan moral kesabaran dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat 'sudah lama surat kukirim sampai sekarang tak ada balasan, 'surat balasan sudah kukirim akan tetapi, perahu jarang ada yang lewat'. Penggalan syair di atas menggambarkan dua orang sahabat yang saling berjauhan yang satu berada di pulau dan satu lagi berada di daratan dan hanya bisa memberikan kabar melalui surat namun sudah lama surat tersebut dikirim tidak kunjung ada balasan. Akan tetapi, bukan surat tersebut tidak dibalas namun jarang ada perahu yang lewat untuk membawa surat balasanya. Penggalan tersebut merupakan sikap sabar yang menanti surat balasan dari sahabatnya yang tidak kunjung datang.

<i>(J04) :</i>	<i>Terjemahan</i>
<i>Cincang piluku mudék baru</i>	(Potong pohon yang baru)
<i>Ramo-ramo dirumah singga</i>	(Laron-laron singgah di rumah)
<i>Janji daulu dipabaru</i>	(Janji dahulu belum ditepati)
<i>Ado sadekek nyo tinggae</i>	(Ada sedikit yang ditinggal)
<i>Ramo-ramo dirumah singgah</i>	(Laron-laron singgah di rumah)
<i>Patah titian dimusajik</i>	(Patah jembatan di Musajik)
<i>Ado sadekek nyo tinggae</i>	(Ada sedikit yang ditinggal)

<i>Dek Hayat karano sakek</i>	(Karena adek Hanyat sakit)
<i>Patah titian dimusajik</i>	(Patah jembatan di Musajik)
<i>Patah dititi urang banyak</i>	(Patah dilewati orang banyak)
<i>Dek Hayat karano sakek</i>	(Karena adek Hanyat sakit)
<i>Itulah lalae manjalang tuan</i>	(Itulah lama melihat tuan)

Data J04 termasuk jenis pesan moral yang berhubungan dengan diri sendiri yang berkaitan dengan kejujuran. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral berhubungan dengan kejujuran dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘janji dahulu belum ditepati ada sedikit yang tertinggal’, ‘karena dek Hayat sakit itulah lama melihat tuan’. Penggalan syair di atas menjelaskan tentang seseorang yang berjanji kepada temanya untuk berjumpa. Akan tetapi, janji tersebut belum sempat ditunaikan karena dia sakit itulah sebabnya itulah lama datang untuk berjumpa. Penggalan tersebut memiliki pesan moral tentang kejujuran ketika berjanji kepada seseorang.

<i>(KR02) :</i>	<i>Terjemahan</i>
<i>Jangan baladang jauh-jauh</i>	(Jangan beladang jauh-jauh)
<i>Tidak lah rakik maunikan</i>	(Tidak ada kapal yang berlayar)
<i>Jangan lah marantao jauh-jauh</i>	(Janganlah merantau jauh-jauh)
<i>Tidak lah kampung maunikan</i>	(Tidak ada kampung yang menghuni)
<i>Pisang ame masak disalae</i>	(Pisang emas masak dibatang)
<i>Bilo dimakan bulan puaso</i>	(Bila dimakan dalam puasa)
<i>Kalau tuan jangan talalai</i>	(Kalau tuan jangan lalai)
<i>Padang manjadi rimbo tuo</i>	(Kampung menjadi hutan belantara)

Data KR02 termasuk jenis hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan tanggung jawab. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral yang berhubungan dengan tanggung jawab dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘jangan merantau jauh-jauh tidak ada kampung yang menghuni’, ‘kalau tuan jangan lalai kampung jadi hutan belantara’. Penggalan syair tersebut menjelaskan seseorang yang pergi merantau jauh dengan tujuan mencari rezeki. Jika ingin merantau jangan terlalu lama dan terlalu jauh karena tidak ada yang menjaga dan menghuni kampung halaman sendiri. Hal tersebut merupakan sebuah

tanggung jawab terhadap kampung halaman baik untuk menjaga, melestarikan budaya, menjaga lingkungan atau memperkuat komunitas di tanah kelahirannya.

(SR05) :	Terjemahan
<i>Lape nan dari pondok bulu</i>	(Lepas sudah dari pondok bambu)
<i>Ilalang panjang nyo lai</i>	(Ilalang semakin panjang lagi)
<i>Lape nan dari tangan ibu</i>	(Lepas sudah dari tangan ibu)
<i>Marantao panjang nyo lai</i>	(Semakin lama merantau lagi)
<i>Namon sungguh sulaksi jambi</i>	(Kalau sungguh selasi jambi)
<i>Namon tinggi badaun jangan</i>	(Kalau tinggi berdaun jangan)
<i>Namon sungguh lai tuan pai</i>	(Kalau sungguh tuan pergi)
<i>Namun pai bataun jangan</i>	(Kalau pergi jangan bertahun)
<i>Namun tidok ujan di langik</i>	(Kalau tidak hujan di langit)
<i>Dimano buli ai gadang</i>	(Dimana boleh air besar)
<i>Namon tidok maro di lawik</i>	(Kalau tidak bahaya di laut)
<i>Bulan di ate kami datang</i>	(Bulan depan kami datang)

Data SR05 termasuk jenis hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan keberanian. Penggalan syair di atas berhubungan dengan pesan moral keberanian dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘Lepas sudah dari tangan ibu, semakin lama merantau lagi, kalau sungguh tuan pergi, kalau pergi jangan bertahun’. Penggalan syair di atas menggambarkan seorang anak yang meminta izin pada ibunya menuju ke negeri orang untuk merantau. Hal tersebut merupakan sikap yang berani menghadapi tantangan hidup yang ada di dunia luar jauh dari keluarga dan dari kampung halaman.

(SR03) :	Terjemahan
<i>Karatau disangko madang</i>	(Karatau disangka madang)
<i>Disangko urek jawi-jawi</i>	(Disangka hidup dijawi-jawi)
<i>Marantao disangko sanang</i>	(Merantau disangka senang)
<i>Tido tau manyeso diri</i>	(Tidak tau tersiksa diri)
<i>Samo tau mamijak bakau</i>	(Samo tau menginjak bakau)
<i>Sakurang tidak luluk dikaki</i>	(Sekurang tidaknya lekat dikaki)

Sama tau mamijak rantau (Sama tau menginjak rantau)
Susah senang dialami (Susah senang dialami)

Data SR03 termasuk jenis hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan kemandirian. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral yang berhubungan dengan kemandirian dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘merantau disangka senang tidak tahu menyiksa diri’, sama tahu menginjak rantau susah senang dialami’. Penggalan syair di atas menggambarkan perjuangan seseorang yang sedang merantau di negeri orang dengan berbagai suka duka yang dialaminya. Hal tersebut merupakan sikap kemandirian yang dimiliki seseorang saat merantau, meskipun susah dan senang silih berganti namun dia tetap bertahan dan terus berjuang walaupun jauh dari kampung halaman dan keluarganya.

2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

<i>(TK01) :</i>	<i>Terjemahan</i>
<i>Apo guno kasih tasambun</i>	(Apa guna kasih tasambun)
<i>Namun tidak sapagone</i>	(Kalau tidak sapagone)
<i>Apo guno kasih sataun</i>	(Apa guna kasih setahun)
<i>Nangkone tidak saumur gone</i>	(Kalau tidak seumur hidup)
<i>Ayon beayon buah nipah</i>	(Ayun berayun buah nipah)
<i>Buah nyo bulek tigo sagi</i>	(Buahnyo bulat tiga segi)
<i>Kasih sayang tidok barubah</i>	(Kasih sayang tidak berubah)
<i>Antakok lapuk lantai basi</i>	(Sampai maut memisahkan)

Data TK01 termasuk jenis hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan kekeluargaan. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral yang berhubungan dengan kekeluargaan dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘apa guna kasih setahun kalau tidak seumur hidup’, kasih sayang tidak akan berubah sampai maut memisahkan’. Penggalan syair di atas menggambarkan kasih sayang antara suami dan istri atau kasih sayang antara sesama keluarga yang dimana kasih sayang tersebut tidak akan pernah berubah sampai maut yang memisahkan. Hal tersebut merupakan sikap kekeluargaan yang saling menyayangi dan mengasihi satu dengan yang lain.

<i>(KS07) :</i>	<i>Terjemahan</i>
<i>Manyangkilang batang sulidi</i>	(Bersilangan batang lidi)
<i>Ba tindih batang marogo</i>	(Bertindih batang marogo)

<i>Dikandung niat dalam ati</i>	(Terkandung niat dalam hati)
<i>Mari ba kawan basuko-suko</i>	(Mari berkawan bersuka ria)
<i>Ba tindih batang marogo</i>	(Bertindih batang marogo)
<i>Lagundi di padang banyak</i>	(Lagundi di padang banyak)
<i>Mari ba kawan suko-suko</i>	(Mari kawan bersuka ria)
<i>Ba kumpu kito ba dusanak</i>	(Berkumpul kita jadi bersaudara)

Data KS07 termasuk jenis hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan kerukunan. Penggalan syair di atas merupakan pesan moral yang berhubungan dengan kerukunan dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘terkandung niat dalam hati’, ‘mari berkawan bersuka ria’, ‘berkumpul kita jadi saudara’. Penggalan syair di atas menjelaskan suatu hubungan pertemanan yang terjalin antara satu dengan yang lain saling mengasihi dan saat berkumpul bersama kawan menjadi seperti saudara sendiri. Hal tersebut merupakan sikap rukun dan cinta damai yang tercipta dilingkungan pertemanan.

(SL03) :	Terjemahan
<i>Nangkok tuan nandak mangan</i>	(Karena tuan hendak makan)
<i>Bungka tajelo ate karang</i>	(Bungka terjerat atas karang)
<i>Nangkok tuan pandae balai</i>	(Karena tuan pandai berlayar)
<i>Tumpangkan kami dangang raik</i>	(Tumpangkan kami dangang)
<i>Biduk ketek rensong salodang</i>	(Perahu kecil sudah tua)
<i>Niat manjalang kasimaulu</i>	(Niat menjeguk saudara)
<i>Buli tuan manompang</i>	(Boleh tuan menumpang)
<i>Biduk gadang nangkodo baru</i>	(Perahu besar buatan baru)

Data SL03 termasuk jenis hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan tolong-menolong. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral yang berhubungan dengan tolong menolong dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘karena tuan pandai berlayar tumpangkan kami untuk berdangang, ‘Boleh tuan menumpang, perahu besar buatan baru’. Penggalan syair di atas menggambarkan seseorang yang meminta bantuan agar diberi tumpangan dalam perahu untuk berlayar bersama dan si pemilik perahu tersebut memperbolehkan menumpang di perahunya. Hal tersebut merupakan sikap tolong-menolong antar sesama.

(SR06) :	Terjemahan
<i>Elok-elok mambala bulu</i>	(Bagus-bagus membela bambu)
<i>Dalam bambu ado ai</i>	(Dalam bambu ada air)
<i>Elok-elok muker ne ibu</i>	(Bagus-bagus bersikap dengan ibu)
<i>Ibu manyumpah jadi ai</i>	(Ibu menyumpah jadi air)

Data SR06 termasuk jenis hubungan manusia dengan manusia lain yang berkaitan dengan menghargai dan menghormati. Penggalan syair di atas merupakan pesan moral yang berhubungan menghargai dan menghormati dapat dilihat dari baris ketiga dan keempat ‘Bagus-bagus bersikap dengan ibu’, ‘Ibu bersumpah jadi air’. Penggalan syair di atas menggambarkan sikap anak terhadap orang tuanya agar seorang anak tidak menyakiti hati orang tua terutama ibu, jika seorang anak menyakiti hati seorang ibu anak tersebut akan mendapat ganjaran atau dosa dan tidak akan baik bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, pentingnya menghargai dan menghormati orang tua terutama ibu. Hal tersebut merupakan sikap menghargai dan menghormati orang yang lebih tua terutama orang tua sendiri.

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

(TL07) :	Terjemahan
<i>Baik tutun nyo dari maka</i>	(Baik tuturnya dari muka)
<i>Bungo taserak dalam padi</i>	(Bungo jatuh dalam padi)
<i>Baik dipumpun dengon bismillah</i>	(Baik dibilang dengan bismillah)
<i>Itu isarat dari nabi</i>	(Itu nasihat dari nabi)
<i>Bungo taserak dalam padi</i>	(Bunga jatuh dalam padi)
<i>Ucap bismillah manembak pipit</i>	(Ucapkan bismillah menembak pipit)
<i>Itu isarat dari nabi</i>	(Itu nasihat dari nabi)
<i>Tujuh tulah sembilan bukit</i>	(Tujuh gunung sembilan bukit)

Data TL07 termasuk jenis hubungan manusia dengan Tuhan yang berkaitan dengan ketakwaan dan ketaatan. Penggalan syair di atas menjelaskan pesan moral yang berhubungan dengan ketakwaan dan ketaatan dapat dilihat pada baris kedua dan ketiga ‘ucapkan bismillah menembak pipit itu nasehat dari nabi’. Penggalan syair di atas menggambarkan setiap ingin melakukan sesuatu hendaknya mengucapkan basmallah agar segala sesuatu yang dilakukan di ridhoi oleh Allah dan merupakan perintah nabi. Hal ini merupakan sikap ketakwaan dan

ketakwaan yakni mengikuti sunnah Nabi dan merupakan perintah dari Allah Subhanahuwata'ala.

(KB02) :	Terjemahan
<i>Sambu laling angso di lawik</i>	(Berkeliaran angsa di laut)
<i>Si jaruju di pulau ula</i>	(Si jaruju di Pulau Ula)
<i>Basi bandeng ikan di lawik</i>	(Berkeliaran ikan di laut)
<i>Marindu burung dalam sangkak</i>	(Merindu burung dalam sangkar)
<i>Si jaruju di pulau ula</i>	(Si jaruju di pulau ula)
<i>Sugi landak kacumboh Aceh</i>	(Gigi kacumboh dari Aceh)
<i>Marindu burung dalam sangkak</i>	(Merindu burung dalam sangkar)
<i>Baniat ati bacinto lape</i>	(Niat dari hati lepas lah sudah)

Data KB02 termasuk jenis hubungan manusia dengan Tuhan yang berkaitan dengan keikhlasan. Penggalan syair di atas menjelaskan tentang pesan moral yang berhubungan dengan ikhlas dapat dilihat dari baris ketiga dan keempat 'Berkeliaran ikan di laut', 'merindu burung dalam sangkar', 'niat dari hati lepas lah sudah'. Penggalan syair di atas menggambarkan seekor burung yang melihat ikan bermain-main dilaut dalam hatinya hendak mengambil ikan-ikan tersebut untuk menjadi makanan. Akan tetapi, niat tersebut tidak kesampaian karena dia sedang mengerami telur-telurnya dan akhirnya burung tersebut hanya bisa memandangi ikan-ikan itu dari jauh. Penggalan syair di atas merupakan sebuah perumpamaan yang memiliki pesan moral keikhlasan yang ditunjukkan kepada manusia untuk selalu mempunyai sikap ikhlas ketika apa yang terjadi tidak sesuai yang diinginkan dan diharapkan.

(JU02) :	Terjemahan
<i>Kudo balari jan talinyo</i>	(Kuda berlari jaga talinya)
<i>Kudo kan anak sutan gilang</i>	(Kuda punya anak sutan gading)
<i>Jatuh balinang ai mato</i>	(Jatuh berlinang air mata)
<i>Sakik mangingek paruntungan</i>	(Sakit mengingat rezeki)
<i>Kudo kan anak sutan gading</i>	(Kuda punya anak sutan gading)
<i>Kucing malompek dalam paga</i>	(Kucing melompat dalam pagar)
<i>Sakik mangingek paruntungan</i>	(Sakit mengingat rezeki)
<i>Manyaroh dari pado Allah</i>	(menyeraah diri pada Allah)

Data JU02 termasuk jenis hubungan manusia dengan diri sendiri yang berkaitan dengan tawakkal. Penggalan syair di atas menjelaskan tentang pesan moral tawakkal dapat dilihat pada baris ketiga dan keempat ‘jatuh berlinang air mata sakit mengingat susahnya mencari rezeki’, ‘menyerah diri pada Allah’. Penggalan syair di atas menjelaskan tentang usaha seseorang dalam mencari mencari rezeki, sulitnya dalam mencari rezeki membuat air mata jatuh berlinang hanya bisa berdoa dan menyerahkan segalanya pada Allah *subhanahuwata’ala*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pesan moral dapat ditemukan dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue. Penulis mendapatkan jenis-jenis pesan moral dalam syair Nandong Kabupaten Simeulue ditemukan sebanyak 31 data. Jenis pesan moral tersebut terbagi menjadi tiga bagian. Pesan moral untuk individu (hubungan manusia dengan diri sendiri) sebanyak 8 data, pesan moral untuk sosial (hubungan manusia dengan manusia lain) sebanyak 15 data, pesan moral untuk religius (hubungan manusia dengan Tuhan) sebanyak 8 data. Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran pada tiga pihak. *Pertama*, bagi pembaca penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan dan pengetahuan yang baru dalam kajian sastra terkhususnya pada kebudayaan atau kearifan lokal. *Kedua*, bagi peneliti lain diharapkan dapat menambah motivasi dan minat untuk mengkaji pada bagian sastra terutama pada pesan moral yang terdapat pada kebudayaan atau kearifan lokal masing-masing sebagai bentuk kecintaan dan pelestarian kebudayaan sendiri. *Ketiga*, bagi perpustakaan Universitas Malikussaleh diharapkan dapat menjadikan dan menambah referensi di bidang sastra.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A, M. (2020). *Analisis Pesan Moral dalam Legenda Mon Seuribee di Gampong Parang IX, Kecamatan Matangkuli, Kabupaten Aceh Utara*. Skripsi: Universitas Malikussaleh.
- Amna, Harliyana.I & Rasyimah. (2022). *Analisis Unsur Instrinsik Dalam Novel Te O Toriatte (Genggam Cinta) Karya Akmal Nasery Basral*.Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 3,(2), 227-239.
- Febriana, I., Siringo-ringo, A. N. G., Nurlette, R. V., & Medan, U. N. (n.d.). *Perkembangan Tradisi Lisan Mangupa Di Kalangan Masyarakat Sumatera Utara*.
- Fitriani, Syahriandi & Mahsa.M. (2021). *Teknik Pelukisan Tokoh Utama Dalam Novel Harapan Di Atas Sajadah Karya Mawar Malka*.Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 1,(1), &71-99.
- Ilahi, R (2021). *Pesan Moral Dalam Film Menolak Diam Skripsi*: Universitas Muhammadiyah

Surakarta.

- Im, Kaksim., Hidayat, M. & Zulva (2023). *Syair Smong dalam Nyanyian Warisan Penyelamatan Diri Dari Bencana Tsunami Aceh Simeulue*. Jurnal Seni Nasional Cikini, 9(1), 17-28.
- Ismail, S., Abubakar, B., & Aiyub, A. (2020). *Nandong : Tradisi Lisan Simeulue*. Indonesian Journal of Islamic History and Culture, 1(1), 1-20.
- Karo,br,Kamila. Ginting,P,R. (2023). *Monolog Kebangkitan (Tanpa Suara): Analisis Pendekatan Budaya Resepsi Sastra*.Journal On Education, 5 (4), 12345-12352.
- Nurgiyantoro, B. (2018) *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. ISBN:979-420-820-5
- Rozak, A., Pratama, H. N., & Manalu, N. A. (2022). *Bentuk Penyajian Musik Kesenian Nandong pada Upacara Khitanan di Desa Lataling Kecamatan Teupah Selatan Nandong Simeulue*. Deskovi: Art and Desing Journal, 5(2), 128-133.
- Sugioyono, D, P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. ISBN:979-8433-64-0
- Tirta, G. R. (2023). *Tradisi Nurunkan Kupek dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. 1(4).